

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya, laporan keuangan perusahaan merupakan suatu dokumen yang sangat penting, di dalamnya berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas suatu perusahaan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (Megayanti & Budiarta, 2016) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Kondisi laporan keuangan yang baik dapat menentukan sebuah perusahaan berjalan dengan baik dan jika laporan keuangan sebuah perusahaan tersebut buruk maka perusahaan tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya membuat laporan keuangan dan mempublikasikannya sesegera mungkin supaya tidak mempengaruhi kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakainya. Penyajian laporan keuangan perusahaan yang membutuhkan rentang waktu lebih panjang dapat membuat manfaat informasi yang didapatkan dari laporan keuangan menjadi berkurang.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai peraturan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit dengan tepat waktu. Peraturan ini diatur dalam Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022. Selain itu, dalam peraturan tersebut dikatakan emiten dan perusahaan publik wajib menyajikan laporan keuangan tahunan dan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Apabila laporan keuangan berkala telah di otorisasi oleh manajemen sebelum batas waktu penyampaian, maka emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat laporan keuangan berkala tersebut paling lama 2 (dua) hari kerja setelah tanggal otorisasi.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2022 yaitu adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (Wika). Indikasi manipulasi laporan keuangan Waskita Karya dan Wijaya Karya terendus setelah bank curiga ada ketidakstabilan tagihan pada saat restrukturisasi kredit dua perusahaan konstruksi tersebut. Terungkap kasus ini yang terjadi jauh setelah laporan keuangan perusahaan itu tersaji di bursa harus menjadi perhatian tersendiri. Teknik manipulasi yang digunakan Waskita dan WIKA relatif sederhana. Mereka mengakali pembukuan dengan menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor sejak 2016. Liabilitas yang di hilangkan membuat beban utang menciut dan kondisi keuangan mereka seolah-olah sehat meski keduanya tengah terbelit kesulitan finansial. Pada 2020, WIKA disebut meraup laba bersih Rp 322 miliar, lalu raihan itu turun menjadi Rp 214 miliar di tahun berikutnya dan merosot menjadi Rp 12,5 miliar pada tahun 2022. Sedangkan Waskita mencatatkan penurunan rugi bersih dari Rp 9,28 triliun pada 2020 menjadi Rp 1,67 triliun pada

2022. Tindakan yang dilakukan oleh Waskita dan WIKA berpotensi menggerus kepercayaan investor terhadap kredibilitas perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Kredibilitas dalam laporan keuangan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dengan menjamin kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan jasa auditor untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas laporan keuangan. Dalam pekerjaannya, auditor memerlukan rentang waktu penyelesaian yang disebut *audit report lag*. Penyelesaian laporan keuangan audit yang memerlukan waktu lebih panjang akan membuat manfaat dari laporan keuangan berkurang. Oleh karena itu, laporan keuangan audit harus diselesaikan lebih cepat agar informasi dalam laporan keuangan dapat lebih kredibel dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (majalah.tempo.co).

Dari fenomena tersebut, salah satu faktor untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan adalah dengan menerapkan pengendalian internal yang baik dan efisien. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif dapat membantu pekerjaan auditor dalam memeriksa laporan keuangan, sehingga dapat memperpendek *audit report lag* (Rudi *et al.*, 2020). Kredibilitas laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan KAP yang berintegritas dan memiliki reputasi yang baik guna meningkatkan keandalan informasi yang akan dihasilkan. Hal tersebut akan menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan audit (Elna & Pieter, 2020). Penerapan sistem manajemen yang baik dan staf akuntan yang berkompeten dibutuhkan perusahaan agar dalam penyusunan laporan keuangan tidak

disalahgunakan dan sesuai dengan tujuannya, sehingga tercipta laporan keuangan yang kredibel (Elna & Pieter, 2020).

Informasi yang kurang relevan yang disebabkan oleh rentang waktu yang lebih panjang dalam penyajian laporan keuangan tentunya akan mendapatkan respon yang negatif oleh para pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit menjadi informasi yang penting. Kepercayaan investor yang menurun akan berakibat pada harga jual saham, karena dengan rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang panjang, investor menganggap adanya pertanda buruk bagi kondisi perusahaan. Di dalam laporan keuangan, perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal opini audit menunjukkan tentang rentang waktu penyelesaian audit, kondisi tersebut disebut dengan audit *report lag*.

Audit *report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan dalam memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan audit sesuai dengan peraturan OJK (Artaningrum *et. al.*, 2017). Menurut Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali (2014), Audit *report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Penyajian laporan keuangan yang disajikan secara wajar merupakan faktor penting bagi kebermanfaatan laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan

semakin tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang tepat waktu, agar manfaat dari laporan keuangan tidak hilang. Hasil audit laporan keuangan yang tepat waktu menjadi sumber informasi bagi investor dalam mengambil keputusan. Beberapa faktor yang diyakini dapat menyebabkan audit *report lag* di antaranya ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan umur perusahaan.

Menurut Rudi *et al.*, (2020), ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *report lag*. Semakin besar perusahaan tersebut dipercaya tingkat pengendalian internal semakin baik, sehingga memudahkan auditor dalam mengaudit penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah yang dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan serta memudahkan auditor dalam melakukan proses audit. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal sehingga akan mempercepat proses audit dan rentang waktu yang dibutuhkan semakin singkat (Karnawati & Handayani, 2022).

Menurut David & Butar (2020), afiliasi Kantor Akuntan Publik dapat dilihat melalui kepercayaan dari pengguna jasa auditor dan juga dari kualitas kinerja yang dihasilkan. KAP yang berafiliasi *Big Four* dipercaya memiliki akuntan publik yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2019) menunjukkan variabel afiliasi KAP berpengaruh terhadap audit *report lag*. Semakin baik reputasi jasa kantor akuntan publik yang digunakan oleh

perusahaan maka akan meningkatkan kualitas hasil audit serta mengurangi jumlah hari audit *report lag*, karena sikap profesional Auditor yang akan memberikan opini apa adanya sesuai dengan laporan keuangan yang di audit tanpa adanya kemungkinan negosiasi dengan pihak perusahaan.

Menurut Saputra *et. al.*, (2020), semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Report Lag* yang terjadi semakin pendek, karena perusahaan dengan umur yang lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan. Hal ini disebabkan perusahaan telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dan mengetahui segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh para auditor independen/bebas dalam melaksanakan audit. Perusahaan yang beroperasi lebih lama memiliki sistem manajemen yang baik dan mempunyai pengalaman karena lebih dinilai mampu dalam menampilkan dalam menyiapkan laporan kepada para investor (Elna & Pieter, 2020).

Alasan menggunakan atau memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beraneka ragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang sangat banyak di dalamnya, selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dengan bahan mentah yang siap disajikan dengan barang jadi oleh perusahaan manufaktur. Maka tak heran jika perusahaan manufaktur di Indonesia sangat menguntungkan pada tiap bidangnya. Alasan lainnya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena adanya fenomena manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Waskita dan WIKA. Tindakan yang dilakukan Waskita dan WIKA dapat

menyebabkan melemahnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan akan kredibilitas dari laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Agar manfaat informasi tidak berkurang, laporan keuangan audit harus di selesaikan dengan lebih cepat. Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan perusahaan manufaktur guna mencari tahu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit *report lag*.

Penelitian mengenai audit *report lag* sudah banyak dilakukan namun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya keinkonsistensian. Hal ini membuat peneliti termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi audit *report lag*. Oleh karena itu, variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan umur perusahaan terkaitnya adalah audit *report lag*. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Afiliasi KAP dan Umur Perusahaan Terhadap Audit *Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit *Report Lag*?
2. Apakah afiliasi Auditor Berpengaruh Terhadap Audit *Report Lag*?
3. Apakah Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit *Report Lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel independen Ukuran Perusahaan, Afiliasi KAP, dan Umur Perusahaan dimana hasilnya menunjukkan keinkonsistensian yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan di Bursa Efek Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan dampak pada lama proses audit yang menyebabkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan menjadi panjang.

2. Bagi Auditor

Bagi Auditor penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai apa saja faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* yang dapat menjadi perhatian auditor.

3. Bagi Investor

Bagi Investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan ketika ingin berinvestasi dengan mempertimbangkan hal-hal apa saja sebelum mengambil keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang tercakup dalam penelitian ini biasanya dipecah menjadi lima bab, yang isinya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, bagaimana rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab II : Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, hasil dari uji yang dilakukan pada penelitian ini, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran.